

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terumbu karang merupakan ekosistem bahari yang banyak menarik perhatian karena merupakan daerah alamiah yang mempunyai nilai estetika tinggi dibandingkan dengan ekosistem lainnya. Terumbu karang merupakan ekosistem paling indah dalam warna dan bentuk serta desainnya sangat kaya akan keanekaragaman jenis biota yang hidup di dalamnya (Nybakken, 1992). Ekosistem terumbu karang tersusun oleh karang keras dan karang lunak dimana karang lunak merupakan penyusun kedua pada ekosistem terumbu karang setelah karang keras. Karang lunak merupakan salah satu komponen pembentuk terumbu karang, pemasok senyawa karbonat, dan juga berkontribusi bagi keanekaragaman hayati lautan (Manuputty, 2002).

Karang lunak umumnya memiliki warna-warni yang indah, warna - warni itu dihasilkan oleh alga simbiotik (*zooxanthellae*) yang hidup dalam jaringan tubuh karang lunak yang menghasilkan warna hijau, kuning, coklat dan sebagainya (Manuputty, 1996). Potensi yang dimiliki karang lunak dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata bawah laut. Pertumbuhan karang lunak dapat dipengaruhi oleh faktor kedalaman. Pengaruh kedalaman biasanya berhubungan dengan faktor lingkungan lain seperti cahaya, pergerakan air bahkan di beberapa tempat lainnya dengan suhu dan salinitas (Supriharyono 2000 *dalam* Sugiyanto, *et al.*, 2004). Karang lunak dapat ditemukan mulai dari rata-rata terumbu sampai ke kedalaman 10 meter, melekat pada bekas atau patahan karang mati. Karang lunak sering menyebar pada kedalaman dibawah surut terendah menghindari proses pengeringan (Bayer, 1956 *dalam* Arafat, 2009). Hal ini perlu dilakukan penelitian tentang pola sebaran karang lunak terhadap kedalaman yang berbeda di perairan Turun Aban, Tanjung Pesona dan Rebo yang merupakan beberapa lokasi wisata yang ada di daerah Sungailiat. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat tentang besarnya potensi yang ada pada karang lunak. Penelitian pada karang lunak di Indonesia juga masih sangat sedikit, umumnya dilakukan bersamaan dengan pengamatan karang batu dan terbatas pada aspek ekologi.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui genus karang lunak yang terdapat di Batu Putih, Pantai Turun Aban, Bambang Bui dan Karang Kering.
2. Melihat pengaruh kedalaman terhadap sebaran di Batu Putih, Pantai Turun Aban, Bambang Bui dan Karang Kering.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai data awal untuk pengenalan karang lunak yang merupakan ekosistem terumbu karang yang masih jarang dilakukan penelitian khususnya di Bangka Belitung.

